HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN TENTANG TANDA BAHAYA ANEMIA DENGAN STATUS ANEMIA DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) TENGARAN

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

ELSA ZANUARISMA

ST201013

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERISTAS KUSUMA HUSADA

SURAKARTA

2022

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN TENTANG TANDA BAHAYA ANEMIA DENGAN STATUS ANEMIA DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) TENGARAN

Elsa Zanuarisma[1)], Yunita Wulandari[2)], Martina Ekacahyaningtyas[3)]

[1)]Mahasiswi Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kususma Husada Surakarta
[2),3)]Dosen Pembimbing Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kususma Husada Surakarta
zanuarisma@gmail.com

Abstrak

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Terbukti pada tingkat dunia, prevalensi anemia pada WUS yang tidak hamil masih cukup tinggi pada tahun 2012 sebesar 30,2 %, sementara target nutrisi global pada tahun 2025 dapat menurunkan 50% anemia pada WUS. Di Indonesia sendiri prevaluensi WUS mengalami peningkatan dari 19,7% (2007) menjadi 22,4% Riskesdas (2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan calon pengantin tentang tanda bahaya anemia dengan status anemia.

Jenis penelitian menggunakan observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 55 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dan pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan alat *Easy TouchGCHB*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa karakteristik responden mayoritas dalam tingkat pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 36 responden (65,5%), responden yang bekerja berjumlah 42 responden (76,4%), tingkat penghasilan responden adalah tinggi (≥ UMR) sebanyak 32 responden (58,2%), pengetahuan calon pengantin tentang tanda bahaya anemia mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 38,2%, kategori Status anemia yang terjadi pada calon pengantin mayoritas normal sebanyak 60%. Kesimpulan penelitian ini terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia dengan Status Anemia dengan nilai uji statistik *Chi Square* deperoleh p *value* = 0,005. Untuk calon pengantin diharapkan bisa memperluas wawasan tentang anemia dan tanda bahayanya untuk mempersiapkan kehamilan.

Kata Kunci : Calon pengantin, Status anemia, Tanda bahaya anemia.
Daftar Pustaka : 44 (2011-2021)

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE PROSPECTIVE BRIDE ABOUT THE DANGER SIGNS OF ANEMIA WITH ANEMIA STATUS AT THE OFFICE OF RELIGIOUS AFFAIRS TENGARAN

Elsa Zanuarisma[1)], Yunita Wulandari[2)], Martina Ekacahyaningtyas[3)]

[1)]Student of Nursing Study Program of Universitas Kususma Husada Surakarta
[2),3)]Lecturers of Nursing Study Program of Keperawatan Universitas Kususma Husada Surakarta
zanuarisma@gmail.com

Abstract

Anemia is a condition in which the number of red blood cells or hemoglobin is less than normal. It is proven at the world level, the prevalence of anemia in eligible woman who are not pregnant is still quite high in 2012 at 30.2%, while the global nutrition target in 2025 can reduce 50% anemia in eligible woman. In Indonesia, the prevalence of eligible woman has increased from 19.7% (2007) to 22.4% Riskesdas (2013). The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of the prospective bride and groom about the danger signs of anemia with anemia status.

This type of research uses analytic observational with a cross sectional design. The sample used was 55 respondents. The research instrument used was a questionnaire and an examination of hemoglobin levels using the Easy TouchGCHB tool. Data analysis using Chi Square statistical test.

The results showed that the characteristics of the majority of respondents in the last education level were Senior High School (SHS) as many as 36 respondents (65.5%), respondents who worked were 42 respondents (76.4%), the income level of respondents was high (≥ UMR) as many as 32 respondents (58.2%), the knowledge of the bride and groom about the danger signs of anemia, the majority have sufficient knowledge of 38.2%, the category of anemia status that occurs in the majority of normal brides is 60%. The conclutions of this study is that a relationship between the level of knowledge of the prospective bride and groom about the danger signs of anemia with anemia status with the Chi Square statistical test value obtained p value = 0.005. The bride and groom are expected to broaden their knowledge about anemia and its danger signs to prepare for pregnancy.

Keywords *: Bride and groom, anemia status, danger sign of anemia.*
Bibliography *: 44 (2011-2021)*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Anemia adalah suatu kondisi dimana terjadi penurunan kosentrasi hemoglobin. Kadar hemoglobin normal pada laki – laki adalah 13 gr/dl, sedangkan pada perempuan adalah 12 gr/dl (Proverawati dalam Rahayu *et al*., (2019)).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, prevalensi anemia di antara anak umur 5-12 di Indonesia adalah 26%, pada wanita umur 13-18 yaitu 23%. Sedangkan Prevalensi anemia pada rentang usia 15-24 tahun berdasarkan Riskesdas tahun 2018 adalah 32% (Simanungkalit *et al*., 2019). Hal ini sejalan dengan survei kesehatan rumah (SKRT) tahun 2016, menyatakan prevalensi anemia pada remaja putri usia 15-20 tahun ialah 57,1%. Sedangkan anemia di Provinsi Jawa Tengah sendiri sebesar 22,8% (Kemenkes RI, 2013). Di antara kelompok usia tersebut, prevaluesi yang cukup tinggi terdapat pada Wanita Usia Subur (WUS) (15-49 tahun) yang salah satunya adalah calon pengantin. Terbukti pada tingkat dunia, prevalensi anemia pada WUS yang tidak hamil masih cukup tinggi pada tahun 2012 sebesar 30,2 %, sementara target nutrisi global pada tahun 2025 dapat menurunkan 50% anemia pada WUS. Di Indonesia sendiri prevaluensi WUS mengalami peningkatan dari 19,7% (2007) menjadi 22,4% (2013).

Penyebab tingginya anemia pada Wanita Usia Subur (terutama calon pangantin) umumnya karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asamfolat, vitamin B12 dan vitamin A (Apriyanti, 2019). Tanda dan bahaya anemia pada calon pengantin dapat menyebabkan mudah lelah, kapasitas fisik turun, badan lemah, dan menurunya produktifitas, dan akan semakin berat kondisinya bila calon pengantin hamil. Kehamilan membutuhkan lebih banyak jumlah zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya, maka akan berdampak pada abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, pada saat persalinan bisa terjadi gangguan His, kala I lama, kala II berlangsung lama, dan dapat terjadi perdarahan post partum, dan pada saat nifas juga bisa terjadi sub involusi uteri menimbulkan perdarahan, infeksi puerperium, pengeluaran asi berkurang, anemia kala nifas dan mudah terjadi infeksi mamae (Hendriani *et al*., 2020).

Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya. Menurut Lestari dalam Siregar (2021) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang besifat kuantitatif yaitu : Baik, jika skor yang dicapai 76-100%. Cukup, jika skor yang dicapai 56-75%. Kurang, jika skor yang dicapai < 56%.

Menurut Kemenkes RI (2018) calon pengantin adalah pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Calon pengantin dapat dikatakan sebagai pasangan yang belum mempunyai ikatan, baik secara hukum Agama ataupun Negara dan pasangan tersebut berproses menuju pernikahan serta proses memenuhi persyaratan dalam melengkapi data - data yang diperlukan untuk pernikahan. Menurut KBBI dalam Sirrin (2016) Calon pengantin adalah orang yang akan menjadi sesuatu.

Dari hasil survei yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Tengaran terhadap 10 orang calon pengantin, didapatkan 7 orang calon pengantin diantaranya belum pernah melakukan cek hemoglobin dan belum

memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya anemia. Sedangkan untuk 3 orang calon pengantin lainnya sudah memiliki sedikit pengetahuan tentang anemia dan rutin melakukan pemeriksaan hemoglobin.

Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah atau eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Penentuan status anemia dibedakan menjadi dua anemia dan tidak anemia. Status anemia ditentukan berdasarkan data hasil pengukuran kadar Hb. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Rahayu *et al.*, (2019) batasan anemia menurut umur : anak usia 12-14 tahun <12gr/dL, wanita dewasa >15 tahun <12gr/dL, Laki – laki dewasa >15 tahun <13gr/dL, Ibu hamil <11gr/dL.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelit merumuskan masalah, adakah hubungan tingkat pengetahuan calon pengantin tentang tanda bahaya anemia dengan status anemia ? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin tentang tanda bahaya anemia dengan status anemia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan dessaign *cross sectional.* Tempat penelitia dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Tengaran. Untuk penelitian dilakukan 1 bulan pada bulan Januari 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Lameshow*. Sampel yang digunakan sebanyak 55 sampel dengan *drop out* 10%. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: Semua calon pengantin perempuan yang mendaftar pernikahan di KUA Tengaran, baru pertama kali menikah sedangkan untuk kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: Calon pengantin yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Untuk alat yang digunakan dalam penelitian ini *EasyTouch GCHb* untuk mengecek kadar Hb dan kuesioner untuk mengetahui tingkat penegtahuan calon pengantin tentang tanda dan bahaya anemia dengan status anemia. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin tentang tanda bahaya anemia dengan status anemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMP	9	16,4
SMA	36	65,5
Diploma III	2	3,6
SI/S2	8	14,5
Total	**55**	**100**

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden sebagian besar yaitu SMA sebanyak 36 responden (65,5%) dari total 55 responden dan yang paling sedikit adalah Diploma III dengan jumlah 2 responden (3,6%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Bekerja	42	76,4
Tidak Bekerja	13	23,6
Total	**55**	**100**

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja 42 responden (76,4%) dan beberapa responden yang tidak bekerja 13 responden (23,6%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan		Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	< UMR (< Rp 11.254,00)	23	41,8
Tinggi	≥ UMR (≥	32	58,2

Rp 2.311.254,00)		
Total	**55**	**100**

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan rendah sebanyak 23 responden (41,8%) dan penghasilan tinggi 32 responden (58,2%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	17	30,9
Cukup	21	38,2
Kurang Baik	17	30,9
Total	**55**	**100**

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan tanda bahya anemia pada calon pengantin sebagian besar yaitu dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (38,2%) dari total 55 responden dan untuk yang masuk dalam kategori baik dan kurang baik masing-masing sebanyak 17 reponden (30,9%).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan status anemia

Status Anemia		Frekuensi	Prosentase (%)
Normal	12 gr/dL	33	60,0
Anemia	≤12 gr/dL	22	40,0
Total		**55**	**100**

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa stauts anemia pada calon pengantin sebagian besar yaitu dalam kategori tidak anemia (12 gr/dL) sebanyak 33 responden (60,0%) dari total 55 responden dan untuk yang masuk dalam kategori anemia (≤12 gr/dL) sebanyak 22 reponden (40,0%).

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Anemia pada Calon Pengantin dengan Status Anemia dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penghitungan diperoleh bahwa nilai *p-value* = 0,005 ($p \leq 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahya anemia dengan status anemia pada calon pengantin. Nilai korelasi yang positif antara dua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini sejalan dengan penelitian Susilowati (2021) yang membuktikan ada hubungan pengetahuan (*p-value* = 0,020) dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus tahun 2021.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila calon pengantin memiliki pengetahuan yang baik terkait tanda bahaya anemia maka sedikit kemungkian calon pengantin tersebut mengalami anemia saat hamil.

2. Hasil Pembahasan

a. Karakteristik Responden

1) Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 36 responden (65,5%), SMP sebanyak 9 responden (16,4%), S1/S2 sebanyak 8 responden (14,5%), Diploma III sebanyak 2 responden (3,6%). Hasil tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% responden memiliki latar belakang pendidikan SMA. Sedangkan dilihat dari tingkat pengetahuannya, mayoritas responden berpengetahuan baik dengan latar pendidikan SMA sebanyak 13 (36,1%), dan jika dilihat dari status anemianya, yang banyak menderita anemia yaitu mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 (33,3%) dari hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2012) dengan hasil penelitian dilihat dari tingkat pendidikan, banyak responden yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 36 responden (65,5%).

Menurut observasi dan survei pendahuluan dalam penelitian yang dialakuakn Hendriani (2020) didapatkan hasil bahwa pendidikan rata – rata calon pengantin adalah SMA. Menurut Koentjoroningrat dalam Hendriani 2020 pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang.

2) Pekerjaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja yaitu sebanyak 42 responden (76,4%) dan terdapat 13 responden tidak bekerja (23,6%). Hasil tersebut diatas disimpulkan bahwa calon pengantin mayoritas bekerja lebih banyak dibandingkan calon pengantin yang tidak bekerja.

Sedangkan dilihat dari pekerjaan responden mayoritas bekerja sebanyak 24 (57,1%) responden dan mengalami anemia sebanyak 18 (42,9%) responden. Dari hasil diatas kemungkinan pekerja yang memiliki status anemia cenderung kurang memperhatikan pola makan yang baik dan cenderung tidak memperhatikan kebutuhan zat besi dikarenakan sibuk dalam bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dieny *et al*., (2020) yang menemukan sebanyak 8 subjek (11,4%) menderita anemia yang ditunjukkan dari kadar Hb <12gr%. Berdasarkan karakteristik responden juga ditemukan lebih dari separuh (64,3%) subjek yang berstatus pekerja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pasalina (2020) menunjukkan mayoritas calon pengantin yang bekerja sebanyak (80,4%) dan yang tidak bekerja sebanyak (19,6%).

3) Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengasilan rendah (< UMR (Rp 2.311.254,15)) sebanyak 23 responden (41,8%) dan 32 responden (58,2%) berpenghasilan tinggi (≥ UMR). Hasil tersebut diatas disimpulkan bahwa responden yang berpenghasilan tinggi lebih banyak dibandingkan calon pengantin yang memiliki penghasilan rendah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Darmawati (2018) yang didapatkan hasil dari total 93 responden dengan penghasilan rendah (< UMR) dan berpenghasilan tinggi (≥ UMR) 23 responden.

Sedangkan dilihat dari penghasilan responden mayoritas memiliki penghasilan tinggi dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 (43,8%) responden. Mayoritas responden memiliki penghasilan tinggi dengan status tidak anemia sebanyak 20 (62,5%) responden. Dari hasil statistik diatas, didapatkan bahwa responden yang memiliki penghasilan tinggi memiliki status tidak anemia diakrenakan responden dapat memenuhi kebutuhan termasuk dalam pemenuhan nutrisi dan juga responden bisa membeli vitamin untuk mencukupi zat besi yang responden perlukan.

Menurut Ndukwu & Dienye dalam Darmawati *et al*., (2018) pada aspek sosial ekonomi, kemiskinan dan standar hidup yang rendah masih menjadi masalah besar yang dihadapi sebagian besar negara berkembang. Faktor sosial ekonomi memberikan pengaruh terhadap kejadian anemia dikarenakan daya beli pangan tergantung dari jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan gizi. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012) penghasilan atau pendapatan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan, akan tetapi bila seseorang mempunyai pendapatan yang cukup

maka ia akan mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

b. Hasil Analisa Univariat

1) Pengetahuan tanda bahaya anemia pada calon pengantin

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya anemia dalam kategori cukup (56-75%) sebanyak 21 responden (38,2%). Sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik (>75%) dan kurang baik (<56%) masing – masing sebanyak 17 responden (30,9%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasalina (2020) yaitu terdapat 47 responden (75,8%) memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya anemia dan 15 responden (24,2%) tidak memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya anemia.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan tentang tanda bahaya anemia sangat penting diketahui oleh calon pengantin agar bisa mempersiapkan kesehatan yang lebih optimal dan juga mempersiapkan kehamilan serta menurunkan angka kematian ibu (AKI) akibat anemia pada ibu hamil.

2) Status Anemia calon pengantin

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 33 responden (60%) mempunyai status hemoglobin yang normal ≥ 12,0 g/dL. Sedangkan 22 responden (40%) masuk dalam kategori anemia < 12,0 g/dL. Hasil tersebut diatas disimpulkan bahwa calon pengantin yang tidak anemia lebih banyak dibandingkan calon pengantin yang mengalami anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendriani *et al.*, (2020) didapati hasil status hemoglobin calon pengantin yang mengalami anemia sebanyak 25 responden (40,3%) dan terdapat calon pengantin yang status hemoglobinnya normal 37 responden (59,7%). Status anemia adalah suatu kondisi yang menunjukkan ukuran dan jumlah sel darah merah di bawah nilai ambang batas sehingga dapat menganggu aliran darah yang mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh. Hasil penelitian Pasalina (2020) sejalan dengan hasil peneliti yang menemukan sebanyak 6 responden (13,0%) yang mengalami anemia dan 40 responden (77,0%) yang tidak anemia.

Menurut asumsi peneliti status anemia yang rendah dapat meminimalisir bahaya yang akan ditimbulakn pada wanita hamil. Saat penyuluhan kesehatan diselenggarakan, tenaga kesehatan di KUA dapat meningkatkan upaya promotif dan prefentif mengenai anemia pada wanita pranikah, sehingga anemia bisa dideteksi dan dicegah lebih dini sebelum terjadi kehamilan

c. Hasil Bivariat

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 17 responden yang memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya anemia dalam kategori baik sebanyak 11 responden (64%) dengan kadar hemoglobin normal. Untuk yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 21 responden dengan 17 responden (81%) diantaranya memiliki kadar hemoglobin yang normal dan 4 responden (19%) mengalami anemia. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki kadar hemoglobin normal ada 5 responden (29,4%) dan yang mengalami anemia sebanyak 22 responden (40%). Berdasarkan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai p *value* = 0,005 artinya *p-value* ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan calon pengantin tentang tanda bahaya anemia dengan status anemia.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja

putri dengan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai p *value* = 0,000 ≤ α (0,05). Menurut Kosman dan Anwar dalam Suryani *et al*., (2020)pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anemia. Tingkat pengetahuan tentang anemia yang tinggi dapat mempengaruhi kebiasaan makan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kadar hemoglobin.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian, banyak responden yang kurang paham tentang tanda bahaya anemia. Dibuktikan dengan hasil statistik tingkat pengetahuan yang kurag baik dan dikategorikan anemia yaitu sebesar 12 (70,6%) responden. Hal ini penting diketahui responden dikarenakan tingkat pengetahuan anemia juga penting dimiliki responden untuk mencegah terjadinya anemia. Ernawati (2021) berpendapat bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian anemia yang terjadi di kalangan Wanita Usia Subur (calon pangantin) adalah dengan cara memberikan pengetahuan tentang bahaya anemia. Menurut peneliti, perlu dilakukan pemantauan status besi pada wanita usia subur secara rutin sebagai tindakan pencegahan terjadinya anemia, serta diharapkan agar wanita usia subur memperhatikan asupan zat gizi baik makro maupun mikro yang diperlukan tubuh dalam upaya mengurangi resiko terkena anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia dengan Status Anemia di Kantor Urusan Agama (KUA) Tengaran dapat diambil kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 36 responden (65,5%), mayoritas responden bekerja dengan jumlah 42 responden (76,4%) dan mayoritas tingkat penghasilan responden adalah tinggi sebanyak 32 responden (58,2%).
2. Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 38,2%.
3. Kategori Status anemia yang terjadi pada calon pengantin mayoritas normal sebanyak 60%.
4. Adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia dengan Status Anemia dengan nilai uji statistik *Chi Square* deperoleh p *value* = 0,005.

SARAN

1. Bagi Calon Pengantin

Diharapkan calon pengantin dapat lebih memperhatikan kesehatan, khususnya untuk melakukan pengecekan Hb secara rutin dalam rangka mempersiapkan kehamilan agar lebih optimal.

2. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) Tengaran

Diharapkan Kantor Urusan Agama (KUA) Tengaran agar dapat mengoptimalkan penyuluhan kesehatan terhadap calon pengantin terutama mengenai pengetahuan tanda bahaya anemia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan agar dapat meningkatkan materi pembelajaran kepada mahasiswa khususnya tentang tanda bahaya anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, F. (2019). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun 2019. *Jurnal Doppler*, *3*(2),

18–21.
Dieny, F. F., Jauharany, F. F., Fitranti, D. Y., Tsani, A. F. A., Rahadiyanti, A., Kurniawati, D. M., & Wijayanti, H. S. (2020). Kualitas diet, kurang energi kronis (KEK), dan anemia pada pengantin wanita di Kabupaten Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.1-10 diakses pada tanggal 27 Juni 2021
Ernawati, E., Riskawati, H. M., Rispawati, B. H., & Sukma, D. N. (2021). Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis Pendidikan Kesehatan Peningkatan Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Bahaya Anemia Di Sekolah MTSN 3 Mataram. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, *2*(2), 7–10. https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/575 diakses pada tanggal 26 Juni 2021
Hendriani, N., Fatimah, S., Zenita, O., & Fatimah, S. (2020). GAMBARAN KARAKTERISTIK CALON PENGANTIN TENTANG TANDA BAHAYA ANEMIA DI PUSKESMAS MAKASAR JAKARTA TIMUR. *Journal Ilmiah Kesehatan*, *12*(1), 65–72. http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/article/view/182 diakses pada tanggal 27 Juni 2021
Kemenkes RI. (2013). *Risert Kesehatan Dasar RISKESDAS*. Balitbang Kemenkes RI. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf diakses pada tanggal 27 Juni 2021
Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
Kemenkes. (2018). *Risert kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan RI. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf .diakses pada tanggal 1 Agustus 2021
Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
Pasalina, P. E. (2020). GAMBARAN STATUS ANEMIA PADA WANITA PRANIKAH DI KECAMATAN KOTA TANGAH KOTA PADANG. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *6*(2), 59–63. https://doi.org/https://doi.org/10.33485/wk-jiik diakses pada tanggal 26 Juni 2021
Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2019). *Buku referensi METODE ORKES-KU (RAPORT KESEHATANKU) DALAM MENGIDENTIFIKASI POTENSI KEJADIAN ANEMIA GIZI PADA REMAJA PUTRI*. CV Mine Dilarang.
Simanungkalit, S. F., Labuh, P., Upaya, P., & Masyarakat, K. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, *47*, 175–182. http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/bpk/article/view/1269 diakses pada tanggal 27 Juni 2021
Siregar, A. R. (2021). *Analisis Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Anemia di Kecamatan Percut Sei Tuan* [UNIVERSITAS SUMATERA UTARA]. https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30986?show=full diakses pada tanggal 26 Juni 2021
Sirrin Zulfa. (2016). *Kursus Calon Pengantin Menuju Keluarga Harmoni (Studi Deskriptif Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi)* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM]. http://etheses.uin-

malang.ac.id/4902/1/12210084.pdf diakses pada tanggal 1 Agustus 2021

Susilowati, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, *2*(2), 154–165. http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/ibuhamilngarip diakses pada tanggal 26 Juni 2021